

**PENGARUH KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN KONSELOR  
TERHADAP PERSEPSI DAN MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMK KESEHATAN BHAKTI WIYATA KEDIRI  
PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Bimbingan dan Konseling



OLEH:  
**INEKA PUTRI PERMATA S**  
NPM. 16.1.01.01.0032

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
UN PGRI KEDIRI  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh

Ineka Putri Permata S.  
NPM: 16.1.01.01.0032

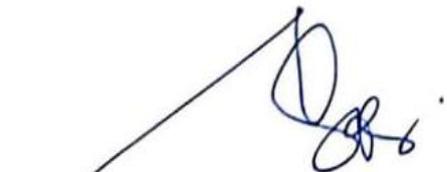
Judul:

**PENGARUH KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN KONSELOR  
TERHADAP PERSEPSI DAN MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK KESEHATAN  
BHAKTI WIYATA KEDIRI PELAJARAN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan kepada  
Panitia Ujian/Sidang skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 24 Juni 2021

Pembimbing I



Dra. Khususiyah, M.Pd.  
NIDN. 0717115901

Pembimbing II



Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd.  
NIDN: 0702068903

Skripsi oleh:

**INEKA PUTRI PERMATA S**  
NPM. 16.1.01.01.0032

Judul :

**PENGARUH KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN KONSELOR  
TERHADAP PERSEPSI DAN MINAT SISWA DALAM  
MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMK KESEHATAN BHAKTI WIYATA KEDIRI  
PELAJARAN 2020/2021**

Telah pertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Prodi BK FKIP UN PGRI Kediri  
Pada tanggal : 06 Juli 2021

**Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dra Khususiyah, M.Pd
2. Penguji 1 : Dr. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.
3. Penguji 2 : Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.  
NIDN : 0006096801

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Ineka Putri Permata S.  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat / Tgl. Lahir : Kediri, 27 November 1994  
NPM : 16.1.01.01.0032  
Fak./Jur./Prodi. : FKIP / S1 Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 24 Juni 2021  
Yang Menyatakan,



**INEKA PUTRI PERMATA S**  
NPM: 16.1.01.01.0032

## **MOTTO**

*Motto :*

*Man Jadda Wajada*

*Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil*

*Man Shabara Zhafira*

*Siapa yang bersabar pasti beruntung*

*Man Sara Ala Darbi Washala*

*Siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan*

**KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK:**

**SUAMIKU TERCINTA SERTU MARINIR NANANG HADI KUSUMA  
DAN KELUARGAKU TERSAYANG .**

## ABSTRAK

**Ineka Putri Permata S 2021.** Pengaruh Karakteristik Kepribadian Konselor terhadap Persepsi dan Minat Siswa dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Pelajaran 2020/2021. Pembimbing: (I) Dra. Khususiyah, M.Pd.; (II) Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd.

Kata kunci : karakteristik kepribadian konselor, persepsi siswa, minat siswa.

Karakteristik kepribadian seorang konselor merupakan cerminan dari sikap pribadi konselor dalam menerima secara terbuka dan berpandangan positif terhadap konseli yaitu siswa, serta cerminan kualitas pribadi dari konselor secara utuh mengenai sikap-sikap yang ada pada dirinya dan juga tingkah laku. Bagaimana persepsi siswa tentang karakteristik konselor tentu tidak akan sama antara satu siswa dengan siswa lainnya, hal ini tentunya juga akan berpengaruh pada penilaian siswa terhadap konselor yang ada disekolah. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui adakah pengaruh antara karakteristik yang dimiliki oleh konselor terhadap persepsi dan minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah.

Penelitian ini menggunakan teknik *expost facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti tentang peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut ke belakang untuk mngetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.teknik pengumpulan data dilakukan dengana menggunakan skala psikologis. Data penelitian dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara karakteristik konselor terhadap persepsi siswa dan minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.Dalam taraf tingkat signifikansi 5 %. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,099, dengan koefisien determinasi (R Square) 0,010 yang mengandung pengertian bahwa tingkat pengaruh variabel bebas (Karakteristik Konselor) terhadap variabel terikat (Persepsi siswa) hanya 1%. Sedangkan dari hasil uji Anova tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 1.454 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,230 > 0,05$ . Nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,125, dengan koefisien determinasi (R Square) 0,016 yang mengandung pengertian bahwa tingkat pengaruh variabel bebas (Karakteristik Konselor) terhadap variabel terikat (Minat siswa) hanya 1,6%. Sedangkan dari hasil Anova tersebut diketahui bahwa nilai F hitng sebesar 2.351 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,127 > 0,05$ . Hasil data ini hanya dapat digunakan di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan saran, diantaranya: 1) 1.

Kepada Bapak Kepala sekolah (pihak sekolah) hendaknya memberikan motivasi agar meningkatkan inovasi diri kepada konselor sekolah dengan mengikuti pelatihan / workshop , memberikan dukungan kepada siswa agar lebih mengenal dan lebih memahami pentingnya layanan Bimbingan dan konseling, mengoptimalkan pelayanan konselor sekolah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. 2) Bagi Konselor sekolah atau

Guru BK SMK Kesehatan Bhakti wiyata hendaknya lebih meningkatkan motivasi untuk berinovasi dengan mengikuti pelatihan / workshop agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling disekolah, serta lebih meningkatkan lagi karakteristik kepribadian sebagai seorang konselor sekolah, yakni menjadi pribadi yang Congruence, Acceptance, dan Empathy. 3) Bagi seluruh siswa SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, luangkan waktu untuk mengenal lebih dalam tentang arti pentingnya Layanan BK yang ada disekolah sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mendukung proses belajar mengajar, jadi hilangkan persepsi bahwa BK hanya untuk siswa yang bermasalah saja. 4) Bagi Peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengadakan rekapitulasi penelitian persepsi siswa tentang layanan BK yang ada disekolah, serta pengaruhnya terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah dan hidayahNya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Kepribadian Konselor terhadap persepsi dan minat siswa dalam mengikuti Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Pelajaran 2020/2021” dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti.

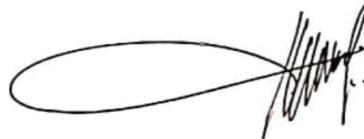
1. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada: Dr. Zaenal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri .
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Nusantara PGRI Kediri.
3. Bapak Galang Surya Gumilang, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah memberikan fasilitas akademik dan memberikan bimbingan demi lancarnya penyusunan tesis ini.

4. Dra. Khususiyah, M.Pd. selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah memberikan perhatian, dukungan dan bimbingan dari awal proses penulisan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan berupa saran, kritik, motivasi dan memberikan arahan dan masukan dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta memberikan ide-ide yang menarik kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri yang dengan tulus memberikan ilmu dan pengetahuannya, dan seluruh staf yang telah memberikan bantuan pelayanan akademis dan non akademis.
7. Sertu Marinir Nanang Hadi Kusuma, suamiku tercinta yang selalu memberikan support, semangat dan selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kedua Orang tua (Bapak Suyitno, Ibu Srinatun, Bapak Agus wahyudi, ibu Juli) dan keluarga (Mbak Lely, Silvia Veronica, dan Lita) yang selalu memberikan support dan motivasi untukku, senantiasa membantu dalam segala hal terutama do'a yang tidak pernah berhenti, yang selalu membimbingku mengenai bagaimana menjalani hidup dan benar-benar mengajarku untuk memahami arti hidup.
9. Sahabat-sahabat terbaikku (Nofia, Elok, Umik, Ilham, Rani, Isna) , yang setia berbagi tangis dan tawa, yang memberikan dukungan selama proses studi,

hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga senantiasa tali silaturahmi kita tetap terjaga.

Dengan diiringi doa dan ucapan terima kasih, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan sebagai sumber atau rujukan penelitian khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling. Guna penyempurnaan penelitian ini, penulis sangat menghargai apabila ada yang memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan dapat meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kediri, Juni 2021  
Yang Menyatakan,



**INEKA PUTRI PERMATA S.**  
NPM: 16.1.01.01.0032

## DAFTAR ISI

|   | Halaman     |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>                                       | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>  | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  | <b>xvi</b>  |
| <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....  | 10          |
| C. Pembatasan Masalah .....   | 13          |
| D. Rumusan Masalah .....  | 13          |
| E. Tujuan Penelitian .....  | 14          |
| F. Kegunaan Penelitian.....   | 14          |
| 1. Manfaat Teoretis .....   | 14          |
| 2. Manfaat praktis .....  | 14          |
| <b>BAB II    KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>                             |             |
| A. Kajian Teori .....   | 16          |
| 1. Karakteristik Kepribadian Konselor .....                             | 16          |
| 2. Persepsi Siswa .....   | 22          |
| 3. Minat Siswa.....   | 27          |
| 4. Minat Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan<br>Konseling ..... | 36          |
| B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....                              | 38          |

|                |  |    |
|----------------|--|----|
| C.             | Kerangka Berfikir.....   | 43 |
| D.             | Hipotesis.....   | 46 |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN</b>   |    |
| A.             | Identifikasi Variabel Penelitian.....  | 47 |
| 1.             | Variabel Bebas .....   | 47 |
| 2.             | Variabel Terikat .....   | 48 |
| B.             | Teknik Dan Pendekatan Penelitian .....   | 49 |
| 1.             | Pendekatan Penelitian .....  | 49 |
| 2.             | Teknik Penelitian .....  | 50 |
| C.             | Tempat Dan Waktu Penelitian .....  | 50 |
| 1.             | Tempat Penelitian .....  | 50 |
| 2.             | Waktu Penelitian .....   | 51 |
| D.             | Populasi Dan Sampel .....  | 52 |
| 1.             | Populasi.....  | 52 |
| 2.             | Sampel.....  | 52 |
| E.             | Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data.....  | 53 |
| 1.             | Pengembangan Instrumen.....  | 53 |
| 2.             | Validitas Instrumen .....  | 60 |
| 3.             | Langkah Pengumpulan Data.....  | 62 |
| F.             | Teknik Analisis Data .....   | 65 |
| 1.             | Jenis Analisis.....  | 65 |
| 2.             | Norma Keputusan .....  | 67 |
| <b>BAB IV</b>  | <b>LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>   |    |
| A.             | Deskripsi Data Variabel .....  | 68 |
| 1.             | Data Variabel Bebas.....   | 68 |
| 2.             | Data Variabel Terikat.....   | 69 |
| B.             | Analisis Data .....  | 71 |
| 1.             | Prosedur Analisis Data.....  | 71 |
| C.             | Pengujian Hipotesis.....   | 74 |
| 1.             | Pengaruh antara karakteristik kepribadian konselor (X)<br>terhadap persepsi siswa (Y1) ..... | 74 |

|              |  |           |
|--------------|--|-----------|
| 2.           | Pengaruh antara karakteristik kepribadian konselor (X) terhadap Minat siswa Mengikuti Layanan BK (Y2).....                         | 76        |
| 3.           | Pengaruh karakteristik kepribadian konselor (X) terhadap Persepsi siswa (Y1) dan Minat siswa dalam Mengikuti Layanan BK (Y2) ..... | 77        |
| D.           | Pembahasan .....   | 78        |
| 1.           | Pengaruh antara karakteristik kepribadian konselor (X) terhadap persepsi siswa (Y1) .....  | 78        |
| 2.           | Pengaruh antara karakteristik kepribadian konselor (X) terhadap Minat siswa Mengikuti Layanan BK (Y2).....                         | 79        |
| <b>BAB V</b> | <b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>  |           |
| A.           | Kesimpulan .....   | 82        |
| B.           | Implikasi Hasil Penelitian .....   | 83        |
| C.           | Saran-saran .....  | 84        |
|              | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>86</b> |
|              | <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>89</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 3.1 Jadwal kegiatan penelitian .....                                      | 51      |
| 3.2 Jumlah Populasi .....   | 52      |
| 3.3 Jumlah Pengambilan Sampel Tiap Kelas .....                            | 53      |
| 3.4 Kisi-Kisi Skala psikologi Karakteristik Konselor .....                | 56      |
| 3.5 Kisi-Kisi Skala Psikologi Persepsi Siswa.....                         | 57      |
| 3.6 Kisi-Kisi Skala Psikologi Minat Siswa dalam mengikuti layanan BK..... | 59      |
| 3.7 Tabel Skoring .....   | 59      |
| 4.4 Hasil Uji Normalitas .....  | 72      |
| 4.5 Rangkuman Hasil Uji Linieritas .....                                  | 74      |
| 4.6 Hasil uji regresi X-Y1 .....  | 75      |
| 4.7 Hasil uji regresi X-Y2.....   | 76      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                      | Halaman |
|-----------------------------|---------|
| 2.1 Kerangka Berpikir ..... | 46      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 : instrumen dan Skala Psikologis.....               | 89      |
| Lampiran 2 : Data mentah .....                                 | 101     |
| Lampiran 3 : hasil analisa validitas dan reabilitas .....      | 110     |
| Lampiran 4 : Hasil Uji X.....                                  | 129     |
| Lampiran 5 : Surat Pengantar / Ijin Penelitian .....           | 147     |
| Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ..... | 148     |
| Lampiran 7 : Berita Acara Bimbingan Skripsi .....              | 149     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan tidak akan lepas dari sosok seorang pendidik dalam melaksanakan suatu pendidikan yang bermanfaat, seperti yang tercantum dalam UU No. 20/2003 Pasal 1 Butir 6 disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, guru BK, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan undang-undang tersebut pelayanan bimbingan dan konseling jelas tidak bisa terlepas dari pelaksanaan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

Setiap siswa khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam menjalani rutinitas belajar di sekolah tidak akan pernah lepas dari suatu permasalahan yang menyangkut kehidupannya dalam menuntut ilmu, baik permasalahan pribadi, sosial, karir maupun belajar. Di dalam menghadapi permasalahan tersebut tidak semua siswa mampu menyelesaikannya sendiri, sebab daya pikir serta logika yang di miliki setiap siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai permasalahan tetapi dia dapat mengatasinya sendiri. Namun sebaliknya ada siswa yang mempunyai permasalahan yang dia tidak sanggup mengatasinya dan membutuhkan seseorang untuk membantunya

menyelesaikan permasalahannya tersebut. Dan di sinilah dibutuhkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan (SMK).

Pada Kurikulum 2013 saat ini, “ Paradigma pelayanan BK didasarkan pada pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Perkembangan optimal tersebut bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat, aktif, produktif dan bertanggungjawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya” (Permendiknas, 2014). Berhubungan dengan pelayanan BK maka kita tidak lepas dari peran seorang konselor sekolah, konselor adalah seseorang yang menolong klien melihat dengan jelas masalah yang dihadapinya, membantu mencarikan pilihan yang dipilih kliennya, serta meyakinkan diri kliennya supaya menerima kenyataan dengan berani dan dengan fikiran serta perasaan yang rasional.

Lebih detailnya, konselor adalah tenaga pendidik professional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling dan pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi (Astutik, 2014). Konselor sekolah atau guru BK mempunyai peran dan tugas dalam Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang meliputi sembilan layanan diantaranya yaitu layanan orientasi, layanan

informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Dengan layanan yang ada tersebut diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan yang diberikan oleh konselor sekolah atau guru BK untuk membantu mengembangkan dirinya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi terkait permasalahan belajar, karir, sosial, dan pribadi.

Seorang konselor haruslah mempunyai karakteristik kepribadian yang menunjang dalam semua proses pelayanan bimbingan dan konseling, sebab seorang konselor merupakan pihak yang akan membantu seorang siswa sebagai konseli dalam memecahkan dan menemukan solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi. Di dalam menjalankan tugasnya, seorang konselor harus bekerja sepenuh hati dan mempunyai cerminan pribadi yang sehat baik secara jasmani maupun psikis. Kepribadian konselor juga mempunyai daya tarik tersendiri dalam suatu praktek dalam pekerjaannya. Kepribadian tersebut wajib dimiliki oleh setiap konselor agar dalam praktek pemberian layanan bimbingan dan konseling bisa optimal.

Menurut Rogers (dalam Corey, 2009), seorang konselor harus memiliki karakteristik kepribadian sebagai berikut:

*Three therapist attributes create a growth-promoting climate in which individuals can move forward and become what they are capable of becoming: (1) congruence (genuineness, or realness), (2) unconditional positive regard (acceptance and caring), and (3) accurate empathic understanding (an ability to deeply grasp the subjective world of another person).*

Bila disimpulkan dari pendapat tersebut bahwa terdapat tiga sikap karakteristik yang harus dimiliki konselor yaitu : kesesuaian ( keaslian), penerimaan tanpa syarat, dan empathy. Ketiga karakter tersebut mempunyai peranan penting ketika konselor melakukan layanan bimbingan dan konseling, konseli akan lebih terbuka dalam menyampaikan apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi.

Di dalam Permendiknas No 27 Tahun 2008 bahwa seorang konselor yang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik harus memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, meliputi (1) menampilkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain, (3) berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur,
- b. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, meliputi (1) mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, social, individual, dan berpotensi, (2) menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya, (3) peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya, (4) menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya, (5) toleran terhadap permasalahan konseli, (6) bersikap demokratis,

- c. Menunjukkan integritas stabilitas kepribadian yang kuat, meliputi (1) menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten), (2) menampilkan emosi yang stabil, (3) peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan, (4) menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stress dan frustrasi.
- d. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi, meliputi (1) menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif. (2) bersemangat, berdisiplin, dan mandiri, (3) berpenampilan menarik dan menyenangkan, (4) berkomunikasi secara efektif.

Kejelasan pentingnya karakteristik kepribadian yang harus dimiliki konselor sudah jelas, aspek kepribadian konselor yang baik bila disimpulkan dari Permendiknas no 27 tahun 2008, seorang konselor harus bisa menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji meliputi mempunyai kewibawaan , jujur, sabar, ramah, konsisten, emosi yang stabil, peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan dan juga mampu menampilkan sikap toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stress dan frustrasi. Dari beberapa aspek kepribadian tersebut konselor senantiasa berusaha mengembangkan serta melatih karakteristik kepribadian agar tingkat keluwesan dan keterampilan dalam layanan bimbingan dan konseling menjadi maksimal.

Salah satu kunci utama keberhasilan suatu layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya dilihat dan dievaluasi dari tingkat

keberhasilan pelaksanaan program layanan BK. Masih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, salah satunya dapat dilihat dari bagaimana kualitas karakteristik kepribadian konselor. Perlu diketahui bahwa kepribadian merupakan tolok ukur yang sangat penting karena kepribadian yang dimiliki konselor sangat besar pengaruhnya bagi proses pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan kepribadian yang dimiliki tersebut maka dapat dilihat bagaimana seorang konselor dapat mengaplikasikan keterampilan dalam memberi layanan bimbingan dan konseling, bukan hanya sebatas teori ilmu pengetahuannya saja namun juga bisa mempraktekkan ketrampilannya.

Menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan konselor membuat siswa merasa nyaman, aman dan terbuka saat menghadapi masalah dengan keberadaan konselor. Selain itu sikap peka, empati serta juga pandangan positif kepada siswa sebagai konseli merupakan aspek dari kompetensi kepribadian yang perlu diperhatikan supaya siswa tidak merasa dipandang sebagai seorang individu yang tidak baik apabila siswa tersebut datang dan membawa cerita tentang permasalahannya, apabila hal tersebut dikuasai secara penuh oleh seorang konselor maka siswa akan mempunyai kesadaran betapa pentingnya Bimbingan dan Konseling sehingga siswa akan berminat dalam mengikuti semua layanan bimbingan dan konseling yang ada pada sekolah tersebut, Siswa akan bersikap sukarela dan aktif datang ke konselor.

Seorang konselor yang mempunyai karakteristik kepribadian yang baik harus menjadi sosok tauladan bagi seorang siswa, maka konselor harus menampilkan pribadi yang baik, bukan hanya baik dari luar tetapi baik pula dari dalam. Kepribadian bukanlah hal yang dapat dinilai dari luar tetapi merupakan sebuah hasil pencitraan dari dalam diri masing-masing individu. Semakin baik kepribadian konselor dalam menangani masalah siswa maka akan baik pula pandangan siswa terhadap konselornya. Terkait dengan profil seorang konselor tentang karakter kepribadian konselor, maka setiap konselor perlu mempunyai pemahaman yang matang dalam masing-masing bidangnya terutama tentang karakter kepribadian. Pemahaman yang matang tentang karakter kepribadian akan memudahkan konselor dalam mengatasi permasalahan dan dalam membentuk pribadi setiap siswanya sebagai konseli.

Dengan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bawasannya karakteristik kepribadian seorang konselor mempunyai pengaruh terhadap persepsi siswa mengenai pribadi konselor dan layanan bimbingan konseling yang dapat mengembangkan serta membuat minat dari siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Seorang konselor yang mempunyai karakter kepribadian diri yang bagus akan lebih diminati serta disukai oleh siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling dan siswa akan mempunyai persepsi bahwa sosok konselor adalah seorang yang bisa membantu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan juga seseorang yang mampu menerima segala kondisi dari diri siswa.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, terkait karakteristik kepribadian seorang konselor yang kami sesuaikan berdasarkan survey dan pengamatanyang dilakukan peneliti di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri masih terdapat konselor yang belum bisa mengaplikasikan secara baik beberapa karakter kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang konselor. Sehingga siswa memiliki persepsi dan pandangan bahwa sikap konselor yang tercermin dari kepribadiannya dalam menerima siswa membuat rasa takut dan tidak ingin datang ke ruang BK untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Siswa mempunyai persepsi bahwa konselor memandang mereka sebagai siswa yang mempunyai banyak permasalahan yang rumit ditambah ketidakramahan penyambutan konselor membuat siswa mempunyai anggapan kalau konselor tersebut apatis serta tidak perhatian dan yang lebih memprihatinkan siswa beranggapan konselor di sekolah tersebut temperamen.

Dengan persepsi siswa tersebut maka sedikit banyak akan berpengaruh terhadap minat serta ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh konselor sekolah. Ketika fenomena tersebut terjadi maka akan mempunyai dampak kurangnya kesukarelaan siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Secara ideal konselor harusnya dapat menampilkan salah satu karakter kepribadian sebagai wujud kompetensi kepribadianya sebagai konselor, konselor adalah sahabat siswa yang dapat mengerti dan membantunya memecahkan permasalahan yang dihadapi konseli, Maka di sini diperlukan suatu kondisi siswa yang memungkinkan siswa dapat berkembang dan harus

dibentuk hubungan yang baik agar siswa merasa aman dan nyaman dengan adanya keberadaan konselor. harapannya, siswa mempunyai kesadaran akan pentingnya bimbingan konseling dan mempunyai persepsi yang baik terhadap konselor sehingga siswa mempunyai minat dan termotivasi yang berujung siswa akan dengan suka rela sert aktif memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dilayani oleh tiga orang konselor dengan latar pendidikan S-1 Bimbingan konseling dan 1 orang sudah mendapatkan sertifikat profesi pendidik, dengan jumlah 671 siswa yang menjadi tanggung jawab pelayanan bimbingan dan konseling pada tahun pelajaran 2020/2021. Dari jumlah siswa tersebut terbagi menjadi 3 tingkat kelas, dan beban layanan bimbingan dan konseling masing-masing tingkat ditangani oleh satu orang konselor, dengan rasio beban kerja konselor 1 : 224 siswa. Dari fakta tersebut sebenarnya rasio jumlah beban kerja konselor tidak sesuai dengan Permendikbud no.111 Th. 2014 bahwa Beban kerja seorang Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling adalah 150 – 160 peserta didik ekuivalen 24 jam pembelajaran.

Dari fenomena lapangan yang ditemukan peneliti, ketiga konselor sekolah di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri mempunyai karakteristik kepribadian yang jauh dari kata ideal, dimana satu dari tiga orang konselor mempunyai kepribadian yang kurang peka, mempunyai rasa empathy yang kurang dan berwatak keras dan emosional, hal tersebut membuat siswa

mempunyai persepsi konselor tersebut pasti mempunyai sikap temperamen sehingga siswa sangat takut dan kurang berminat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut. Dari ketiga konselor, ada satu orang konselor perempuan di sekolah tersebut dia mempunyai kepekaan yang cukup baik serta rasa empathy yang tinggi, namun keberadaannya sebagai seorang konselor perempuan menjadi salah satu hambatan dalam bertindak dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling.

Dari beberapa kajian teori dan studi pendahuluan maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang. “Pengaruh Karakteristik Kepribadian Konselor terhadap persepsi dan minat siswa dalam mengikuti Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Pelajaran 2020/2021 “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa adanya suatu pengaruh karakteristik kepribadian konselor dengan persepsi siswa terhadap seorang konselor yang memandang mereka sebagai siswa yang mempunyai banyak permasalahan yang rumit ditambah ketidakramahan penyambutan konselor, sikap apatis, dan temperamen. beberapa faktor tersebut yang membuat siswa kurang bahkan tidak memiliki minat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Seorang konselor yang mempunyai karakteristik kepribadian yang

baik akan menumbuhkan minat siswa, siswa akan dengan aktif dan sukarela dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Seorang konselor yang mempunyai karakter kepribadian diri yang bagus akan lebih diminati serta disukai oleh siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling, serta siswa akan mempunyai persepsi bahwa sosok konselor adalah seorang yang bisa membantu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan juga seseorang yang mampu menerima segala kondisi dari diri siswa. Penciptaan hubungan yang baik antara siswa dengan konselor membuat siswa merasa nyaman, aman dan terbuka saat menghadapi masalah dengan keberadaan konselor. Selain itu sikap peka, empati serta juga penerimaan yang baik dari siswa sebagai konseli merupakan aspek dari kompetensi kepribadian yang perlu diperhatikan supaya siswa tidak merasa dipandang sebagai seorang individu yang tidak baik apabila siswa tersebut datang dan membawa cerita tentang permasalahannya.

Kompetensi kepribadian yang didukung dengan karakteristik kepribadian konselor yang sesuai diharapkan akan merangsang siswa memiliki kesadaran betapa pentingnya bimbingan dan konseling sehingga siswa akan mempunyai persepsi bahwa konselor dapat membantu siswa menemukan solusi terbaik dari permasalahan yang berhubungan dengan belajar, karir, pribadi, dan sosial. Berawal dari pemikiran siswa mengenai konselor tersebut maka akan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti semua layanan bimbingan dan konseling yang ada pada sekolah tersebut,

Siswa akan bersikap sukarela dan aktif datang ke konselor, aktif dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.

Konselor harus mampu menampilkan pribadi yang baik, bukan hanya baik dari luar tetapi baik pula dari dalam. Kepribadian bukanlah hal yang dapat dinilai dari luar tetapi merupakan sebuah hasil pencitraan dari dalam diri masing-masing individu. Semakin baik kepribadian konselor dalam menangani masalah siswa maka akan baik pula pandangan siswa terhadap konselornya. Terkait dengan profil seorang konselor tentang karakter kepribadian konselor, maka setiap konselor perlu mempunyai pemahaman yang matang dalam masing-masing bidangnya terutama tentang karakter kepribadian. Pemahaman yang matang tentang karakter kepribadian akan memudahkan konselor dalam mengatasi permasalahan dan dalam membentuk pribadi setiap siswanya sebagai konseli.

Berdasarkan survey dan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri terdapat beberapa konselor yang belum bisa mengaplikasikan secara baik beberapa karakter kepribadian seorang konselor. Hal ini membuat siswa berpandangan bahwa sikap konselor yang tercermin dari kepribadiannya dalam menerima siswa membuat rasa takut dan tidak ingin datang ke ruang BK untuk konsultasi serta tidak nyaman dengan keberadaan layanan bimbingan dan konseling. Siswa mempunyai persepsi bahwa konselor memandang mereka sebagai siswa yang mempunyai banyak permasalahan yang rumit ditambah ketidakramahan penyambutan konselor membuat siswa mempunyai anggapan kalau konselor tersebut apatis serta

tidak perhatian dan yang lebih memprihatinkan siswa beranggapan konselor di sekolah tersebut temperamen. Dengan persepsi siswa tersebut maka akan berpengaruh terhadap minat serta ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh konselor.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, Maka batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Karakteristik kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang konselor di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.
2. Persepsi siswa dan Minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri di Semester Ganjil/Genap pada Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh antara karakteristik kepribadian konselor terhadap persepsi dan Minat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara karakteristik kepribadian konselor terhadap persepsi dan minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMK Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

### 1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan serta keterampilan bimbingan dan konseling, khususnya bagi konselor untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Konselor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi konselor sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian sesuai dengan standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang telah ditetapkan, khususnya kompetensi kepribadian konselor.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan masukan sehingga kelak menjadi konselor, peneliti mampu menjadi seorang konselor yang berkepribadian baik.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah karya pustaka yang dapat digunakan sebagai literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi siswa mengenai keberadaan konselor dan juga tugas-tugas seorang konselor sekolah sebagai sosok yang bisa membantu mencari solusi permasalahan yang dihadapi dan juga mengubah persepsi siswa bahwa konselor serta layanan bimbingan dan konseling bukanlah sosok yang harus ditakuti serta dihindari berkaitan dengan layanan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T.R. 2015. Hubungan antara persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor dengan Sikap Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 24 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015, (Online), tersedia: <https://lib.unnes.ac.id/21188/1/1301411050-s.pdf>. Di unduh tanggal 7 Mei 2020.
- Astutik,S. 2014. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arikunto, Si. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Basyari, A.2013. *Skripsi Hubungan Antara Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta III*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosiala UNY.
- Corey, G. 2009. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont,CA: Brooks/Cole.
- Departemen Pendidikan Nasional . 2014. *Panduan Bimbingan Dan Konseling Sekolah menengah kejuruan SMK* . Jakarta. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fitriana. E.,Utaya. S., Budijanto. 2016. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Geografi Di Homeschooling Sekolah Dolan Kota Malang*. Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan. Univ. Negeri Malang: Vol. 1 . Thn. 2016. Hal. 662-667.
- Istiati.R .2013.*Skripsi Korelasi Antara Kepribadian Konselor Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu Di SMA Negeri 1 Kendal, Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2013/2014*. Univ. Negeri Semarang. Semarang.
- Kuntjojo. 2009. *Psikologi Kepribadian*. [https:// saidnazulfiqar.files.wordpress.com/2008/04/psikologi-kepribadian.pdf](https://saidnazulfiqar.files.wordpress.com/2008/04/psikologi-kepribadian.pdf). 20 Nopember 2018. 21.00 WIB.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: UNP Kediri

- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang *Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Mahadhita, F. 2015. *Hubungan antara Keterampilan Dasar Konselor (KDK) dengan Minat Siswa mengikuti Layanan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Godong Tahun 2014/2015*, (Online), tersedia: [lib.unnes.ac.id/22538/1/1301410052-s.pdf](http://lib.unnes.ac.id/22538/1/1301410052-s.pdf). di unduh 06 Mei 2020.
- Muhamad, S. (2000). *Karakteristik pelajar dalam proses belajar*. Bandung: Media pembinaan.
- Muhid, Abdul, dkk., 2015. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Surabaya: Digital Library UINSBY.
- Putri, O. 2015. *Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan*, (Online). tersedia: <https://wenvioktavia.blogspot.com/2015/05/dlpi.html>, di unduh 06 Mei 2020.
- Sandu.S & Sodik. A . 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor* , (Online), tersedia: <https://wadahgurubk.com/regulasi/permendiknas-no-27-tahun-2008-standar-kualifikasi-akademik-dan-kompetensi-konselor/index.html>, diunduh tanggal 15 April 2020.
- Triasningrum, D. 2013. *Meningkatkan Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang*, (Online), tersedia: <https://lib.unnes.ac.id/19296/1/1301406523.pdf>. diunduh 06 Mei 2020.
- Upriyati, I. 2017. *Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Media Permainan (GAMES) dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Mijen Tahun 2016/2017*, (Online), tersedia: <https://lib.unnes.ac.id/31147/1/1301411021.pdf>. diunduh 06 Mei 2020.
- Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling (Online), tersedia:

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2014/11/05/permendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling/>, diakses tanggal 15 April 2020.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Online), tersedia: [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_2003.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2003.htm). Diunduh tanggal 25 mei 2020

Cahyono, Agus Hadi & Darminto,Eko. 2013. *Hubungan Antara Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Online), tersedia: (<http://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>), diunduh pada 07 januari 2021.

Rosyid,Moh. 2013. *Karakteristik Konselor Bagi Mahasiswa (Program Studi Langka Peminat)*, (Online), tersedia: ([https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling\\_Edukasi/article/view/554](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/view/554))diunduh pada 07 januari 2021.

Rahman, Y. 2016. Instrumen dan media BK (IMBK), (Online), tersedia: <https://instrumenmediabk.wordpress.com/2016/05/26/penyusunan-skala-psikologis-bidang-karir/>. diunduh pada 09 Juli 2021.

Styowati,S. dkk. 2013. *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Pribadi Konselor dan Fasilitas BK dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Konseling di Sekolah*, (Online), tersedia: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/viewFile/3534/6159>, diunduh pada 07 januari 2021.

—